

**IDENTIFIKASI PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN
PENYAKIT JANTUNG KORONER DI RUMAH
SAKIT DI KOTA PALEMBANG**

KARYA TULIS ILMIAH



OLEH :

NAURAH CINTA SABIKA

NIM : PO.71.39.1.22.053

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG

PROGRAM STUDI FARMASI

PROGRAM DIPLOMA TIGA

2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Jantung Koroner (PJK) adalah gangguan fungsi jantung yang terjadi akibat dari penumpukan lemak yang menyumbat pembuluh darah penyuplai jantung (arteri koroner). Seiring bertambahnya tumpukan lemak, arteri semakin menyempit, sehingga aliran darah menuju jantung berkurang. Penurunan aliran darah ini dapat memicu gejala penyakit jantung koroner. Diperkirakan bahwa akumulasi kolesterol dalam pembuluh darah serta proses peradangan merupakan faktor penyebab utama penyakit ini (Kemenkes, 2022). Penyakit Jantung Koroner (PJK) dapat disertai oleh penyakit lain diantaranya hipertensi, Diabetes Melitus (DM), HHD (*Hypertensive Heart Disease*), OA (*Osteoarthritis*), CHF (*Congestive Heart Failure*), NSTEMI (*Non ST-Segment Elevation Myocardial Infarction*), angina pectoris, asma, hiperurisemia, rheumatoid arthritis, dan hipertiroid (Saputri & Dewi, 2023).

Penyakit Jantung Koroner (PJK) memengaruhi berbagai aspek kehidupan penderitanya. Secara fisik, pasien dapat mengalami sesak napas, mudah lelah, nyeri dada, serta gangguan kecemasan dan mental. Selain itu, gangguan spiritual yang sering dialami pasien penyakit serius seperti kanker juga dapat terjadi pada penderita PJK. PJK juga memiliki pengaruh besar terhadap kualitas hidup penderitanya. Faktor yang paling mempengaruhi kualitas hidup pasien PJK meliputi depresi, cemas dan revaskularisasi. (Nuraeni, 2016). Perubahan

pada kondisi fisik, psikososial dan spiritual pada pasien PJK berpengaruh pada kualitas hidup, serta terjadi efek yang besar pada penderita PJK untuk kualitas hidupnya. Oleh karena itu, penyakit ini tergolong akut dan mengancam jiwa, sehingga memerlukan penanganan dan pengobatan yang berkelanjutan (Amarullah & Rosyid, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO), penyakit jantung koroner (PJK) menyumbang sekitar 32% dari total angka kematian global (WHO, 2021). Di Indonesia, PJK termasuk dalam tiga besar penyebab kematian dengan angka kejadian mencapai 89,82 per 100.000 penduduk. Fakta ini menegaskan bahwa penanganan PJK tidak boleh diabaikan. PJK juga tercatat sebagai salah satu penyakit kardiovaskular dengan tingkat kematian tertinggi di Indonesia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, prevalensi PJK menurut diagnosis dokter adalah 0,5%, sedangkan jika digabung dengan diagnosis dokter atau gejala mencapai 1,5%. Di Sumatera Selatan sendiri tercatat sebesar 0,4% (Riskesdas, 2013). Pada Riskesdas 2018, angka tersebut mengalami peningkatan, di mana prevalensi penyakit jantung di Indonesia naik menjadi 1,5%, sementara di Sumatera Selatan mencapai 1,2%. Prevalensi tertinggi ditemukan pada kelompok usia 65–74 tahun sebesar 3,8%, disusul kelompok usia 55–64 tahun sebesar 3,39%, dan kelompok usia ≥ 75 tahun sebesar 1,76% (Riskesdas, 2019). Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas penderita penyakit jantung berada pada kelompok usia di atas 55 tahun.

Terapi farmakologis pada penyakit jantung koroner (PJK) dapat dilakukan melalui pemberian berbagai jenis obat, seperti fibrinolitik, antitrombosis

(antiplatelet dan antikoagulan), beta blocker (pemblok reseptor β -adrenergik), penghambat sistem renin-angiotensin-aldosteron, antihiperlipidemia, nitrat, calcium channel blocker (CCB), digitalis jantung, serta obat antiaritmia (Septiani, 2024). Beta blocker telah menjadi standar pengobatan PJK selama lebih dari empat dekade, dengan efek antiangina yang dihasilkan dari penurunan denyut jantung, tekanan darah, dan volume sekuncup. Hal ini menjadikannya salah satu terapi yang paling sering diberikan pada penderita PJK (Nikolic dkk., 2017). Selain itu, terapi statin juga sangat direkomendasikan baik untuk pencegahan primer maupun sekunder penyakit kardiovaskular. Statin bekerja dengan menurunkan kadar kolesterol LDL, memperbaiki fungsi endotel, menekan inflamasi, serta mengurangi adhesi platelet dan pembentukan trombus. Di antara golongan statin, atorvastatin terbukti lebih efektif dibandingkan simvastatin maupun pravastatin, khususnya pada pasien dengan hiperlipidemia, yang juga merupakan faktor risiko terjadinya PJK (Hong, 2023).

Menurut penelitian oleh Nurhidayah dkk (2022) berdasarkan karakteristik pasien di Rumah Sakit Hassanudin Makassar, hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan usia, jumlah pasien laki-laki lebih banyak dibandingkan pasien perempuan yaitu berjumlah 58,5%, sedangkan berdasarkan usia, penderita PJK didominasi oleh kelompok usia 61-80 tahun (56,2%). Berdasarkan karakteristik obat, obat kardiovaskular yang sering digunakan pada pasien jantung koroner yaitu antihipertensi golongan CCB dan obat antikolestrol golongan statin. Berdasarkan kombinasi obat, obat yang paling

sering diberikan pada pasien jantung koroner yaitu kombinasi antara antihipertensi, antitrombotik, dan penurun kolesterol (40,76%).

Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang berperan penting dalam penanganan pasien PJK. Saat ini, di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang, di tempat penelitian ini dilakukan, belum pernah dilakukan identifikasi penggunaan obat pada pasien PJK. Penelitian di sini bertujuan untuk memahami praktik pengobatan dan tantangan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan obat pada pasien PJK dan menjadi referensi bagi tenaga medis, dengan harapan meningkatkan efektivitas pengobatan dan hasil kesehatan jantung pasien.

B. Rumusan Masalah

Penyakit jantung koroner disebabkan oleh berbagai penyakit penyerta yang membutuhkan berbagai macam obat dalam terapinya. Penggunaan obat yang tepat dan kombinasi obat yang sesuai merupakan hal penting dalam pengobatan penyakit jantung koroner (PJK). Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi mengenai penggunaan obat pada pasien penderita penyakit jantung koroner. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi dan penggunaan obat pada pasien penyakit jantung koroner rawat jalan di RSI Siti Khadijah Palembang ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Evaluasi penggunaan obat pada pasien penyakit jantung koroner rawat jalan di RSI Siti Khadijah Palembang

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik pasien penyakit jantung koroner di RSI Siti Khadijah Palembang
2. Mengidentifikasi nama obat yang diberikan pada pasien penyakit jantung koroner di RSI Siti Khadijah Palembang
3. Mengidentifikasi golongan obat yang diberikan pada pasien penyakit jantung koroner di RSI Siti Khadijah Palembang
4. Mengidentifikasi obat yang dikombinasikan pada pasien penyakit jantung koroner di RSI Siti Khadijah Palembang
5. Mengidentifikasi dosis obat pada pasien penyakit jantung koroner di RSI Siti Khadijah Palembang
6. Mengidentifikasi lama pengobatan pasien penyakit jantung koroner di RSI Siti Khadijah Palembang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi rumah sakit dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi pasien penyakit jantung koroner di RSI Siti Khadijah Palembang. Selain itu, penelitian

ini juga diharapkan dapat memperkaya pengetahuan pembaca serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adita, A. K., & Dharma, W. S. T. 2023. Evaluasi Penggunaan Obat Pasien Penyakit Jantung Koroner Pasca Pemasangan Stent di RSPAD Gatot Soebroto. *Journal Borneo*, 3(2), 106–117. <https://doi.org/10.57174/j.born.v3i2.97>
- Amarullah, M., & Rosyid, F. N., .2021. Gambaran Kualitas Hidup pada Pasien Jantung Koroner. Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (Semnapkes). URL : <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/12665>
- Aprilianti, R.G., Sekti, B.H., Hidayati, L.N., .2022. Gambaran Interaksi Obat Penyakit Jantung Koroner dengan Sindrom Metabolik Pada Pasien Rawat Jalan di RS TK II Dr. Soepraoen Malang. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia* 4(1) :59-73. <https://doi.org/10.33759/jrki.v4i1.222>
- Baumann P, Greco F, Wiegert S, Wellmann S, Pellegrini G, Cannizzaro V. Macitentan attenuates cardiovascular remodelling in infant rats with chronic lung disease. *J Transl Med*. 2022 Feb 5;20(1):77. doi: 10.1186/s12967-022-03281-2. PMID: 35123510; PMCID: PMC8818179.
- Devi, S., Elly, N.,Tuti, H.Faktor Kejadian In Stent Re Stenosis pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. 2018. *Jurnal Mitra Kesehatan* 1(1) : 40-45. DOI: 10.47522/jmk.v1i1.10
- Dipiro, J.T, Talbert, R.L, Yee, G.C, Matzke G.R, Wells, B.G, Posey L.M. 2009. *Pharmacotherapy : A Pathophysiologic Approach 7th Edition*. The McGraw-Hill Companies, Inc, USA
- Dipiro, J.T, Talbert, R.L, Yee, G.C, Matzke G.R, Wells, B.G, Posey L.M. 2015. *Pharmacotherapy : A Pathophysiologic Approach 9th Edition*. The McGraw-Hill Companies, Inc, USA.
- Direktorat Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan (DFAK Depkes). 2006. *Pharmaceutical Care untuk Pasien Penyakit Jantung Koroner: Fokus Sindrom Koroner Akut*. Bakti Husada, Jakarta, hal 45-68.
- Harigustian, Y., Dewi, A., & Khoiriyati, A. (2016). Gambaran Karakteristik Pasien Gagal Jantung Usia 45 – 65 Tahun di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Sleman. *Indonesian Journal of Nursing Practices*, 1(1), 55–60.
- Hasanah, N., Putajaya, F., Kania, L., Ismaya, N. W. A., & Aini, N. N. (2021). Gambaran Penyakit Jantung Berdasarkan Demografi dan Penggunaan Obat. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 100–110.

Hong, S. J., Lee, Y. J., Lee, S. J., Hong, B. K., Kang, W. C., Lee, J. Y., Lee, J. B., Yang, T. H., Yoon, J., Ahn, C. M., Kim, J. S., Kim, B. K., Ko, Y. G., Choi, D., Jang, Y., Hong, M. K., & LODESTAR Investigators .2023. Treat-to-Target or High-Intensity Statin in Patients With Coronary Artery Disease: A Randomized Clinical Trial. *JAMA*, 329(13), 1078–1087. <https://doi.org/10.1001/jama.2023.2487>

Ikawati, Z., 2006, Farmakoterapi Penyakit Sistem Pernapasan, hal 43-50, Fakultas Farmasi UGM, Yogyakarta.

Karundeng, J. T., Prabowo, W. C., & Ramadhan, A. M. (2018). Pola Pengobatan pada Pasien Congestive Heart Failure (CHF) di Instalasi Rawat Inap RSUD Abdul Wahab Sjahranie Kota Samarinda. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 8(November), 229–235.

Lestari, R.D., Dewi, R., Sanuddin, M., .2020. Evaluasi Penggunaan Obat Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner Di Instalasi Rawat Inap RSUD Raden Mattaher Jambi. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 6(1) : 54-61. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/665>

Lewis, J.P., Malcom, G.T., & McMahan, C.A. 2017. Prevalence and extent of atherosclerosis in adolescents and young adults: Implications for prevention from the Pathobiological Determinants of Atherosclerosis in Youth Study. *The Atlas of Heart Disease and Stroke*; 30-49.

Kemenkes RI. 2022. *Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/701/pencegahan-dan-pengobatan-penyakit-jantung-koroner

Neal, M.M., 2006, At a Glance Farmakologi Medis, Edisi kelima, hal 28-29, Erlangga, Jakarta.

Nikolic, V.N., Jankovic, S.M., DljaninIlic, M., Stojanovic, S.S., Nikolic, M.L., Zivanovic, S., et al., 2018. Population Pharmacokinetic Analysis of Bisoprolol in Patients with Stable Coronary Artery Disease. *European Journal of Drug Metabolism and Pharmacokinetics*, 43 (1), 35-44/

Nuraeni, A., Mirwanti, R., Anna, A., Prawesti, A., Emaliyawati, E., .2016. Faktor yang Memengaruhi Kualitas Hidup Pasien dengan Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Keperawatan Padjajaran*. 4(2) :107-116. (<https://jkp.fkep.unpad.ac.id/index.php/jkp/article/view/231>. Diakses tanggal 10 November 2024)

Novycha, A., Darmiyani. 2016. Evaluasi Interaksi Obat Pasien Jantung Koroner

Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Jurnal Ilmiah Farmasi Imelda Medan*. 5(2) : 1-8. https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/Jurnal_Farmasi. Diakses tanggal 1 Juni 2025

Nurhidayah, Wahyudin, E., Kasyim, H., .2022. Analisis Kombinasi Penggunaan Obat Pada Pasien Jantung Koroner di Rumah Sakit Hasanuddin Makassar. *Majalah Farmasi dan Farmakologi Universitas Hasanuddin Makassar*. 26(1):15-18. DOI: 10.20956/mff.v26i1.18754

Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia .2016.Panduan Praktik Klinis PPK) dan *Clinical Pathway (CP)* Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah.Jakarta

Riset Kesehatan Dasar. 2019, Laporan Provinsi Sumatera Selatan Riskesdas 2018, Lembaga Penerbit Balitbangkes, Jakarta, Indonesia

Rulandani, R., Wijayanegara, H., & Hikmawati, D. (2015). Hubungan Usia, Jenis Kelamin, Tekanan Darah dan Dislipidemia dengan Penyakit Jantung Koroner. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Kesehatan)*, 1(2), 225–231.

Saputri, M., & Dewi, S.R. 2023. Potensi Interaksi Polifarmasi Pasien Jantung Koroner Koroner (PJK) di Rumah Sakit I.A. Moeis Samarinda. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 5(2) :109–114. <https://doi.org/10.25026/jsk.v5i2.1709>

Sawu, S. D., Prayitno, A. A., & Wibowo, Y.I. (2022). Analisis Faktor Resiko pada Kejadian Masuk Rumah Sakit Penyakit Jantung Koroner di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 3(1), 242–247.

Sika, A., & Pratama, J. E., .2016. Profil Peresepan Obat Pada Pasien Jantung Koroner di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang. *Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang* (tidak dipublikasikan). hal 2

Tajudin, T., Faradiba, V., Nugroho, I. D.W .2019. Analisis Kombinasi Penggunaan Obat Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner (Coronary Heart Disease) Dengan Penyakit Penyerta Di Rumah Sakit X Cilacap Tahun 2019 .6(2) :6-13. *Jurnal Ilmiah Kefarmasian Pharmaqueous STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap*. (<http://e-jurnal.stikesalirsyadclp.ac.id/index.php/jp>)

World Health Organization. 2020, Global health estimates 2019 : Estimated deaths by age, sex, and cause, WHO Department of Data and Analytics, Geneva, Swiss.

Yerman T, Gan WQ, Sin DD. The influence of gender on the effects of aspirin in

preventing myocardial infarction. *BioMed Central Medicine*. 2016;5(29):1–7. doi:10.1186/1741-7015- 5-29